

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA DAN TINGKAT SKEMATA
TERHADAP PEMAHAMAN BACAAN BAHASA ARAB
Studi Eksperimental pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
IAIN Raden Intan Lampung**

Oleh

Dr. Umi Hijriyah, S. Ag, M. Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Raden Intan Lampung

Abstract

The objective of this research is to find out the effects of the instructional strategies and the schemata level on the Arabic comprehension. The research was conducted at the Departement of Arabic Education, the State institute of Islamic Studies Raden Intan Lampung. The sample size was 35, which were selected at random. The results of the research showed that the DRTA strategy gave better result than SQ3R. The students with the high level of schemata taught with DRTA gave better result than the group with SQ3R. The group having low schemata level taught with DRTA provided lower result than the group with SQ3R. There was an interaction effect between the instructional strategy and the schemata level on the comprehensive skill of Arabic reading. Based on the finding it is concluded that the instructional strategy and the schemata level gave effects on the students' reading comprehension. It is recommended the lecturers consider the schemata level with appropriate strategy.

Keywords:

Teaching Strategy of Reading, DRTA, SQ3R Schemata.

A. Pendahuluan

Untuk mampu membaca dan memahami sebuah teks berbahasa Arab, diperlukan berbagai pengetahuan, baik itu pengetahuan yang berkenaan dengan bahasa itu sendiri (linguistik) seperti kosakata, tata bahasa, kalimat dan maupun pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya mengenai isi bacaan yang dikenal dengan skemata atau pengetahuan awal. Suatu skema merupakan suatu model mental yang tergeneralisir yang digunakan

untuk mengorganisir memori, memusatkan perhatian, menginterpretasikan pengalaman, dan mengkodifikasi tindakan. Grow menegaskan bahwa suatu skema serupa dengan sebuah prototipe atau pola, hanya saja skema tersebut adalah aktif, swaaktivasi, proses swarevisi. Grow dan Yule menyatakan bahwa sebuah skema adalah struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya dalam memori seseorang.¹ Piaget menggunakan istilah skema (jamaknya adalah skemata) untuk merujuk kepada struktur kognitif yang digunakan setiap individu untuk beradaptasi dan mengorganisir lingkungannya.²

Anderson et. al. menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses di mana informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca bekerjasama dalam memproduksi makna.³ Lebih lanjut mereka menegaskan bahwa pembaca yang baik mampu mengintegrasikan informasi dari teks dengan apa yang telah mereka ketahui. Seorang pembaca memahami suatu pesan pada saat dia mampu membawa sebuah skema ke dalam pikiran yang memberikan deskripsi yang bagus mengenai objek-objek dan peristiwa-peristiwa yang dipaparkan di dalam pesan tersebut.⁴ Oleh karena itu, sebuah kajian tentang strategi pembelajaran dan skemata amat diperlukan bagi peningkatan keterampilan membaca mahasiswa pada umumnya, dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada khususnya, karena hal tersebut dapat digunakan sebagai satu di antara parameter dari hasil belajar mahasiswa yang juga diperlukan oleh para dosen bahasa Arab.

Sehubungan dengan masalah tersebut, berdasarkan pengamatan penulis di lapangan (studi pendahuluan) ditemukan berbagai gejala berbeda yang dilakukan oleh mahasiswa ketika membaca sebuah teks bahasa Arab. Di antara mereka ada yang suka belajar secara individual, yaitu berusaha sendiri dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk memahami tugas membaca tanpa bantuan atau pendapat orang lain (tidak mau tergantung dengan yang lain), ada pula yang lebih suka belajar secara berkelompok atau kooperatif

¹Grow, Gerald, *Serving the Strategic Reader Cognitive Reading Theory and Its Implication for the Teaching of Writing* (1996), h. 83.

² Richards. D. Parson, Stephanie Lewis Hinson, and Deborah Sardo-Brown, *Educational Psychology: A Practitioner-Researcher Model of Teaching* (Canada Warsworth Thompson Learning, Inc., 2001), h. 6.

³Anderson Richard C., et. al, *Becoming a Nation of Readers: The report of Commission on Reading*. (1984), h. 8-9.

⁴Grow, *Op. Cit.*, h. 5.

dan selalu mendiskusikan tugas-tugas yang sedang mereka kerjakan. Di antara mereka ada pula yang sibuk mencari arti kata dari kamus elektronik, dan bertanya kepada teman atau dosen mengenai kata-kata yang sulit.

Untuk dapat memahami dengan cepat dan tepat isi sebuah teks tulisan, selain skemata yang merupakan kunci keberhasilan dalam memahami teks tersebut, juga diperlukan adanya dukungan dan motivasi, minat, lingkungan, disiplin, gaya dan strategi belajar, sikap, dan proses pembelajaran. Di lain pihak, untuk memahami isi teks yang beraneka ragam dan menambah pengetahuan diperlukan kreativitas dan keterampilan. Hal inilah yang kurang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan pendidikan bahasa Arab, karena kebanyakan dari mereka merasa kesulitan dalam memahami suatu teks berbahasa Arab yang pada akhirnya membuat mereka jenuh dan merasa tidak mampu. Pepatah Arab mengatakkan "*the more you read, the more you get*". Pengetahuan seseorang akan bertambah dengan pasti jika mereka kerap membaca.

Istilah-istilah yang terkait dengan pengetahuan yang dibaca sudah tentu akan memperkaya perbendaharaan bahasa si pembaca. Sejalan dengan bertambahnya pengetahuan, maka tentu saja keterampilan dan kreativitas membaca serta pemahaman akan meningkat dan bertambah pula. Dengan kerapnya seseorang membaca, lambat laun dia akan menemukan sendiri bagaimana cara yang paling tepat atau baik bagi dirinya untuk membaca teks-teks berbahasa Arab. Untuk membantu mahasiswa menemukan dan menggunakan strategi belajar membaca yang efektif dengan cepat dalam rangka memperoleh keterampilan membaca sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran membaca, diperlukan peran dosen untuk memfasilitasi mereka supaya menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Strategi pembelajaran membaca yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan satu di antara faktor penentu dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Strategi adalah prosedur yang memandu para siswa ketika mereka berusaha untuk membaca dan menulis.⁵

⁵National Reading Panel, *Report of The National Reading Panel Teaching Children to read 2000*, Retrieved from <http://www.nichd.nih.gov/publication/nrp/smallbook.htm>, h. 4.

Adapun membaca (*Qiroah*) merupakan satu di antara Mata Kuliah Keahlian (MKK) yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Mata kuliah ini terdiri dari 6 SKS yang disajikan pada semester IV, dan V dan ditambah dengan mata kuliah Praktikum Pengajaran *Qiroah* 2 SKS yang disajikan pada semester VI. Kedua mata kuliah tersebut merupakan bagian dari *skill subjects* yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mempelajari dan mendalami *content subjects* yang mereka butuhkan sebagai calon guru bahasa Arab.

Berdasarkan pengamatan peneliti, selama beberapa tahun terakhir dan pada saat memberi kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada semester IV dan semester V, sebahagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah *content subjects* yang buku dasarnya berbahasa Arab. Kebanyakan mereka tidak mampu membuat tugas laporan bacaan yang berupa resume, baik secara tulisan maupun lisan. Mereka dianggap sudah menguasai keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis ketika mereka mengikuti perkuliahan yang berkenaan dengan *Content Subjects*, seperti; *Nahwu, Shorof, Aswat, Balaghah, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Empat Kemahiran Kebahasaan, Micro Teaching, Sociolinguistics, Psycholinguistics, dan Skripsi* yang berbahasa Arab. Lemahnya pemahaman bacaan bahasa Arab mahasiswa ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu yang berasal dari diri mahasiswa sendiri, seperti skemata yang dimiliki mahasiswa, minat, motivasi, sikap, disiplin, gaya belajar, dan strategi belajar, tingkat kecemasan, maupun yang berasal dari luar diri mahasisyva, seperti strategi pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian tentang pemahaman bacaan (*reading comprehension*) berbahasa Arab dengan strategi atau teknik pembelajaran membaca *Directed* sebagai variabel bebas yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pemahaman bacaan

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat urgen belakangan ini. Hal itu karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dengan sendirinya menuntut seseorang untuk mampu menyelaraskan pengetahuan pribadinya dengan perkembangan tersebut agar tidak ketinggalan. Untuk membaca, setiap orang memerlukan bahan bacaan yang tertulis atau cetakan yang terletak di depannya yang secara otomatis akan terjadi interaksi antara pembaca dengan teks yang dibacanya sebagaimana yang ditegaskan oleh Smith berikut: *Reading always involves combination of visual and non-visual information. It is an interaction between a reader and a text.*⁶ Ia juga menegaskan bahwa ada dua sumber informasi yang digunakan pada saat membaca. Informasi yang diperoleh melalui mata (*visual information*) akan diteruskan ke otak dan informasi yang tidak terlihat oleh mata namun ditafsirkan sendiri oleh pembaca (*non-visual information*). Goodman mendefinisikan *reading* sebagai suatu proses bahasa yang bersifat reseptif. Ini merupakan suatu proses psikolinguistik yang bermula dengan suatu representasi luar linguistik yang disandikan oleh penulis dan berakhir dengan makna yang dibangun pembaca. Terdapat interaksi yang penting antara bahasa dan pemikiran dalam membaca, menulis menyandi pemikiran dengan bahasa dan pembaca memecahkan kode bahasa ke pemikiran.⁷

Katherine Maria, pakar *reading* mendefinisikan *reading comprehension* sebagai proses pembentukan makna yang holistik dari teks tulisan melalui interaksi dari (1) pengetahuan yang dibawa pembaca ke alam teks, seperti kemampuan menghafal kata, pengetahuan dunia, dan pengetahuan konvensi linguistik; (2) interpretasi pembaca mengenai bahasa yang digunakan penulis dalam mengkonstruksi teks; dan (3) situasi mana teks tersebut dibaca.⁸

⁶Smith, Frank, *Understanding Reading*, (New York, Holt, Rinehart and Winston, 1982), h. 11.

⁷Goodman, 1992, h. 12.

⁸ Landmark College Institute for Research and Training, *What is Reading Comprehension and How Does It Relate to College Learning?*, ([http://www.landmark.edu/Institute/assistive _ technology/ reading-overview.html](http://www.landmark.edu/Institute/assistive_%20technology/reading-overview.html)). 2006, h. 1.

Membaca adalah suatu strategi. Para pembaca yang efektif menggunakan strategi-strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam hal membangun makna ketika membaca.⁹ Dalam proses membaca Eskey mengemukakan bahwa bahasa dari suatu teks merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan akhir, yaitu pemahaman.¹⁰ Flood dan Lapp menegaskan bahwa membaca adalah pemahaman. Jika tidak memahami berarti tidak membaca.¹¹ Grellet juga menambahkan bahwa mengerti suatu teks bacaan tidak hanya sekedar mengerti apa yang ada, tetapi lebih dalam lagi, yaitu dibutuhkan pemahaman.¹²

Kemampuan memahami bacaan dan mengambil esensi teks yang dibaca, berawal dari pemahaman kata, kalimat, kemudian paragraf dan teks itu sendiri. Penguasaan dan pemahaman bentuk-bentuk kata, kalimat, mulai dari kalimat sederhana sampai kepada kalimat majemuk, arti kata, frasa, klausa dan kalimat dalam konteks juga harus diketahui dengan baik, termasuk cara menggunakan kamus. Banyak unsur gramatika yang perlu dipahami oleh seorang pembaca, terutama sekali pembaca tulisan-tulisan ilmiah. Pemakaian tanda baca (*punctuation*) juga membantu pembaca untuk memahami arti kalimat dan mengidentifikasi bagian-bagian inti dari kalimat tersebut. Sejalan dengan pernyataan di atas, McWhorter menjelaskan bahwa setiap tanda baca membantu pembaca menemukan hubungan atau kaitan dari bagian yang terpenting dengan letak bagian inti dalam sebuah kalimat.¹³ Tanda baca yang dimaksud adalah: *comma, semicolon, colon, dan dash*.

Fry membagi kecepatan membaca atas 3 bagian dengan catatan semakin tinggi kecepatan membaca seseorang, maka pemahamannya semakin berkurang.¹⁴ Untuk itu, kita

⁹Klein, M. L. S. Peterson dan L. Simington, *Teaching Reading in the Elementary Grades* (USA: Allyn and Bacon, 1991), h. 7.

¹⁰Eskey, David E. "Teaching Second Language Reading for Academic Purposes" dalam Farida Dubin, David E. Eskey dan William Grabe (ed.), *Theoretical foundations*. (USA: Addison Wesley Publishing Company, Inc., 1986), h. 4.

¹¹Flood dan Lapp (1981: Flood, James and Deane Lapp, *Language/Reading Instruction for Young Child*. (USA: Macmillan Publishing Co., Inc., 1981), h. 350

¹² Grellet, *Op. Cit.*, h. 3

¹³McWhorter, Kathleen T, *College Reading and Study Skills*. (Boston: Little Brown & Company, 1980), h. 57

¹⁴Fry, Edward B., *Skimming and Scanning*, (Providence, Rhode Island: Jamestown Publisher, 1978), h. 12.

harus bisa memilih dengan cermat tingkat kecepatan yang bagaimana yang sesuai dengan materi yang akan kita baca. Kesalahan dalam memilih jenis kecepatan membaca akan berakibat buruk kepada pemahaman terhadap materi atau teks yang dibaca. Terkadang hal seperti inilah yang kurang disadari oleh sebahagian besar pembaca terutama sekali mahasiswa.

Sebelum memulai membaca seseorang harus memiliki teknik yang akan dipakai sebagai persiapan yang membantunya agar *familiar* dengan materi yang akan dibaca. Oleh karena itu Mc.Whorter menawarkan 10 langkah yang dapat dilakukan sebelum seseorang membaca suatu teks tulisan sebagaimana berikut ini¹⁵: 1) *read the title and subtitle* (bacalah judul dan sub judul); 2) *check the author's name* (lihat nama pengarang); 3) *check the source* (lihat sumber); 4) *check the publication or copyright date* (lihat tanggal terbit); 5) *read the introduction or the first paragraph* (baca pendahuluan dan paragraf pertama); 6) *read each boldface heading* (baca judul yang dicetak tebal); 7) *read the first sentence under each heading* (baca kalimat pertama pada setiap judul paragraph); 8) *note any typographical aids* (baca setiap kata yang dicetak miring atau digaris bawah); 9) *Read the last paragraph or summary* (baca setiap kalimat terakhir atau kesimpulan); 10) *review quickly any end-of article or end-of chapter material* (baca sekilas bagian akhir artikel atau materi bab).

Setiap paragraf yang baik memiliki unsur, yaitu topik, pokok pikiran, dan kalimat penjelas (*topic, main idea, and details*). Kemudian sebuah teks mempunyai 4 unsur penting bagaimana yang dikemukakan oleh Whorter berikut ini:¹⁶ 1) *General subject* setiap topik dalam paragraf harus berhubungan dengan isi secara umum; 2) *Central thought*: pernyataan di mana pengarang, pada setiap paragraf harus menjelaskan pokok pikiran); 3). *Supporting ideas*: ide-ide pendukung pada setiap paragraf mendukung pokok pikiran; 4) *Directional words*: kata atau frasa yang menghubungkan ide-ide dari satu paragraf ke paragraf berikutnya.

Kegiatan membaca, jika dilihat dari segi pemahaman adalah menggali informasi dari teks. Hal itu memperlihatkan kepada kita bahwa membaca melibatkan dua hal, yakni yang

¹⁵ Mc.Whorter, *Op. Cit.*, h. 37

¹⁶ *Ibid*, h. 96.

berimplikasi adanya penulis, dan pembaca yang berimplikasi adanya pemahaman. Untuk itu, seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik, akan mudah mendapatkan informasi atau pesan-pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya

Smith memformulasikan pemahaman sebagai proses pengurangan keraguan. Sebagaimana kita ketahui, teks tulisan merupakan kumpulan tanda yang kemungkinan pemunculannya sangat tidak pasti. Pemunculan huruf dalam kata masih mudah untuk diduga oleh pembaca, baik yang penutur asli maupun bukan, asalkan yang terakhir ini memiliki kemampuan bahasa asing yang memadai, namun pemunculan kata dalam kalimat dan pemunculan kalimat dalam teks sangat tidak terduga, dan hal itu membuat pembaca selalu berada dalam keraguan.¹⁷

Karena itu, membaca dapat dianggap sebagai kegiatan menyusun dan menguji hipotesis. Selama membaca, pembaca selalu menduga apa yang akan datang, jika dugaannya benar, maka ia memahaminya. Seseorang yang sedang membaca berarti dia sedang menangkap informasi yang ada dalam bacaan yang dibaca. Informasi yang bisa dipahami dengan baik akan dapat diungkapkan kembali dengan baik secara lisan ataupun tulisan. Hal ini dapat dilakukan apabila seseorang itu betul-betul memahami bacaan yang dibacanya. Menurut Harris, membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam mempelajari bahasa di samping menyimak, berbicara, dan menulis.¹⁸

Sehubungan dengan hal tersebut Westhoff dalam Hidayat mengemukakan lima pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh pembaca yang bukan penutur asli, jika ia ingin membaca teks berbahasa asing dengan lancar sebagaimana berikut ini:¹⁹ (1) Pengetahuan tentang kombinasi huruf yang membentuk kata; (2) Pengetahuan tentang kombinasi kata yang membentuk kalimat. Setiap bahasa memiliki sejumlah kombinasi yang lazim digunakan penuturnya untuk mengungkapkan gagasan; (3) Pengetahuan tentang kombinasi makna. Bagi orang yang bukan penutur asli, pengetahuan tentang kombinasi makna atau

¹⁷Smith, *Op. Cit.*, 54.

¹⁸Harris, David P., *Testing of English as a Second Language*. New York: Me. Graw-Hillinc., 1969, h. 16.

¹⁹Hidayat, Rahayu S. *Pengetesan Membaca Secara Komunikatif*. Jakarta: Intermasa Edisi ILDEP, 1990, h. 38.

lingkungan kata sering tidak dikuasai secara lengkap sehingga menghambat pemahaman di saat membaca; (4) Pengetahuan tentang struktur logis, misalnya hubungan logis antara konjungsi dan klausa yang mendahului ataupun mengikutinya; (5) Pengetahuan dunia (skemata).

Clark & Clark memaparkan bahwa pemahaman, memiliki dua pengertian, yaitu secara sempit membentuk pengertian dari apa yang dibaca/didengar (*building meaning from the reading/sounds*). Sedangkan secara luas, pembaca/pendengar mengambil esensi dan menginterpretasikan apa yang dibaca atau didengar tersebut, kemudian disimpan dalam memori dan mampu menceritakannya kembali dan bahkan mampu mengembangkannya.²⁰

Sebagai suatu proses, pemahaman melibatkan berbagai aktivitas, yakni mengidentifikasi kata demi kata, mengambil makna kata dan menguraikan struktur sintaksis kalimat-kalimat yang digunakan. Pemahaman bukanlah merupakan suatu hal yang mudah. Untuk itu, diperlukan berbagai aspek yang mendukung seperti skemata lingkungan, motivasi, sikap, kemampuan penalaran dan strategi membaca atau mendengar. Banyak orang yang mengalami kesulitan dalam memahami teks apalagi teks yang ditulis dalam bahasa asing seperti bahasa Arab.

Sehubungan dengan pemahaman dalam keterampilan membaca di atas, Karlin mengemukakan bahwa keterampilan membaca dalam bahasa asing melibatkan tiga tingkatan pemahaman, yaitu; (1) pemahaman harfiah, (2) pemahaman inferensial dan (3) pemahaman evaluatif.²¹ Keterampilan membaca yang melibatkan pemahaman harfiah mengacu pada kecekatan pembaca untuk memahami apa yang dinyatakan oleh penulis dalam teks yang dibaca. Dengan kata lain pemahaman harfiah hanya terfokus pada pesan yang terlihat secara langsung yang dinyatakan dalam teks. Keterampilan membaca yang melibatkan pemahaman inferensial mengacu pada pemahaman yang lebih detail atau makna yang tersirat dari bacaan. Oleh karena itu untuk mendapatkan pemahaman ini harus

²⁰Clark, Herbert H. & Clark, Eve V., *Psychology and Language: an Introduction to Psycholinguistics*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc., 1977, h. 43-44

²¹ Karlin, 1994: Karlin, Robert, *Teaching Reading in High School: Improving Reading in the Content Areas Fourth Edition*. New York: Harper & Row, Publishers, Inc., 1984, h.191.

dilakukan dengan membaca baris per baris. Sedangkan Keterampilan membaca yang melibatkan pemahaman evaluatif mengacu pada penilaian tentang pendapat atau informasi yang ditawarkan oleh seorang penulis. Dalam hal ini pembaca memberikan reaksi terhadap pandangan atau sikap penulis.

Grellet lebih jauh menjelaskan bahwa keterampilan membaca melibatkan empat strategi utama untuk memahami informasi yang terdapat dalam teks, yaitu: (1) *skimming* merupakan keterampilan membaca dengan menggerakkan mata secara cepat ke seluruh teks untuk mendapatkan pemahaman tentang informasi umum; (2) *scanning* merupakan keterampilan membaca secara cepat yang langsung menuju teks untuk menemukan informasi khusus; (3) *Extensive reading* merupakan keterampilan membaca teks yang lebih panjang, biasanya untuk kesenangan sendiri. Ini harus dilakukan secara cepat untuk mendapatkan pemahaman global; (4) *Intensive reading* adalah keterampilan membaca teks yang lebih pendek untuk mendapatkan pemahaman informasi yang lebih rinci.²² Hal ini harus dilakukan secara lebih akurat yang melibatkan membaca untuk mendapatkan pemahaman detail. Untuk itu, dapat dikemukakan bahwa langkah untuk mengaplikasikan teknik membaca adalah bahwa *skimming* dan *scanning* harus dilakukan terlebih dahulu. *Skimming* diaplikasikan untuk mencapai tujuan tentang informasi umum mengenai topik atau ide utama, dan *scanning* diaplikasikan untuk mencapai tujuan tentang informasi khusus mengenai butir-butir kunci yang mendukung. Kemudian, *intensive reading* diaplikasikan untuk mencapai tujuan yang lebih akurat untuk mendapatkan pemahaman yang rinci.

Menurut Lado, pemahaman bacaan adalah aktivitas pemahaman arti dalam suatu bahasa melalui tulisan atau bacaan. Dalam hal ini, Lado menekankan pada dua hal, yakni bahasa dan simbol grafis. Hanya orang yang menguasai bahasa dan simbol grafis yang mampu memahami bacaan sebab informasi tersebut disajikan oleh penulis melalui tulisan atau bacaan.²³

²²Grellet, *Op. cit.*, h. 4

²³Lado, Robert. *Language Testing*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1962, h. 223.

Dupuis dan Askov, menjelaskan bahwa tingkat pemahaman seseorang terhadap bacaan dapat diklasifikasikan atas beberapa tingkat. Adapun tingkat pemahaman ini dikenal dengan “*Taksonomi Barret*”, yaitu: 1) pemahaman literal, 2) pemahaman inferensial, 3) pemahaman evaluasi, 4) pemahaman apresiasi.²⁴ Pemahaman literal adalah pemahaman yang membutuhkan ingatan mengenai gagasan-gagasan, informasi, kejadian-kejadian yang menyatakan secara jelas pada bacaan. Pemahaman inferensial merupakan pemahaman yang ditujukan ketika pembaca menggunakan sintesis pada isi lateral tersebut, pada suatu seleksi, pengetahuan personalnya, intuisi, dan imajinasinya sebagai suatu dasar untuk penghubung-penghubung hipotesis. Pada pemahaman inferensial ini, pernyataan-pernyataan imajinasi memerlukan pemikiran. Pemahaman evaluasi adalah pemahaman yang ditujukan pada saat pembaca menilai isi bacaan. Ia membandingkan kriteria eksternal dan internal. Kriteria eksternal ditunjukkan dari subjektivitas pengarang dan kriteria internal didasarkan pada pengalaman membaca, pengetahuannya yang menghubungkan antara yang ditulis dengan pembaca. Pemahaman apresiasi merupakan pemahaman yang berkaitan dengan kesadaran teknik sastra, bentuk, gaya dan struktur yang dikerjakan pengarang untuk mendorong respon-respon emosional pembacanya.

Berdasarkan kerangka teoretik dan pembahasan yang saling melengkapi terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman bacaan adalah pemahaman yang dihasilkan dari kegiatan membaca. Kegiatan ini melibatkan pembaca, teks bacaan, dan pesan yang disampaikan penulis. Seseorang dapat dianggap memahami bacaan apabila dia telah mendapatkan pesan atau informasi tersurat maupun tersirat yang disampaikan oleh penulis. Adapun yang dimaksud pemahaman bacaan dalam penelitian ini adalah kesanggupan mahasiswa untuk menangkap informasi atau gagasan-gagasan yang disampaikan oleh pengarang melalui bacaan sehingga ia dapat menginterpretasikan gagasan-gagasan yang ditemukan. Pemahaman bacaan tersebut meliputi pemahaman literal, pemahaman inferensial dan pemahaman evaluasi berdasarkan teks-teks bacaan berbahasa Arab yang lazim digunakan dalam pembelajaran mata kuliah *Maharotul Qiroah* bagi mahasiswa

²⁴Dupuis, Mary M. & Eunice A. Askov, *Content Area Reading*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1972, h. 24-28)

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Raden Intan Lampung.

2. Strategi Pembelajaran Membaca

Menurut Beckman, secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk memenuhi suatu tugas.²⁵ Sedangkan Brown menegaskan bahwa strategi adalah metode khusus dalam mendekati suatu masalah atau tugas, mode pelaksanaan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, atau desain yang direncanakan untuk mengontrol dan memanipulasi informasi.²⁶

Pembelajaran adalah proses atau hasil perubahan tingkah laku melalui praktik, pengajaran atau pengalaman.²⁷ Pada saat ini, pembelajaran dikaitkan dengan belajar itu sendiri. Untuk itu, dalam merancang aktivitas pembelajaran, pengajar harus belajar dari aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar dijadikan landasan pijak untuk merancang pembelajaran. Pembelajaran, menurut Brown memiliki tujuh konsep yakni (1) pembelajaran menyangkut hal yang praktis, (2) pembelajaran merupakan penyampaian informasi, (3) pembelajaran merupakan penyusunan organisasi, (4) pembelajaran memerlukan kearifan dan kesadaran, (5) Pembelajaran relative permanen, (6) Pembelajaran mencakup hal yang praktis dan (7) Pembelajaran tingkah laku.²⁸

Terkait dengan pembelajaran bahasa, Hamid mengatakan bahwa pembelajaran bahasa adalah suatu proses orang belajar suatu bahasa yang disebut *pan pemerolehan*.²⁹ Namun, istilah pemerolehan sebenarnya berbeda dengan pembelajaran. *Pemerolehan* merupakan ambang sadar yang identik dengan proses yang dilalui anak dalam memperoleh bahasa ibunya.

Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran membaca dalam penelitian ini adalah suatu proses belajar mengajar dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip dalam proses atau kegiatan yang berisi pengalaman interaksi pembelajaran membaca bahasa Arab yang secara sengaja diprogramkan.

²⁵Beckman, Pat. *Strategy Instruction*, 2002, <http://ericdigests.or./eric-digests-html>. h. 1.

²⁶ Brown, H. Douglas, *Principles of Language Learning and Teaching*, New Jersey:Prentice Hall, Englewood Cliff, 1980. h. 192.

²⁷ Pateda Mansoer, *Linguistik Terapan*, Ende Flores: Nusa Indah, 1991, h. 98.

²⁸ Brown, *Op. Cit.*, 1980: 5

²⁹ Hamid, *Op. Cit.*, h. 231.

a. *Directed Reading- Thinking Activity (DRTA)*

a) Pengertian

Nasional Education Association memaparkan bahwa *DRTA* adalah teknik yang dikembangkan oleh Stautfer. *DRTA* mendorong untuk membuat prediksi ketika membaca. Setelah membaca bagian-bagian dari sebuah teks, siswa berhenti, mengkonfirmasi atau merevisi prediksi-prediksi terdahulu, dan membuat prediksi-prediksi baru mengenai apa yang akan mereka baca berikutnya .

Menurut Gillet dan Temple *The Directed Reading Thinking Activity*, atau *DRTA* merupakan suatu *aktivitas* diskusi kelompok terbimbing yang terfokus pada informasi atau pengujian prediksi-prediksi pramembaca. Intinya, hal itu merupakan sejumlah prosedur untuk membimbing diskusi pramembaca dan pascamembaca.³⁰ Menurut Clark & Ganschow, *DRTA* adalah suatu strategi pemahaman bacaan yang digunakan pada tiap ketiga tahapan membaca (pramembaca, *selama* membaca, dan setelah membaca).³¹

Sedangkan Jacqui menegaskan bahwa *DRTA* adalah singkatan dari *Directed Reading and Thinking Activity*, suatu teknik untuk memberikan petunjuk secara aktif melalui pembacaan terhadap suatu teks yang komplit.³² Selanjutnya Mallow & Peterson mengatakan bahwa *DRTA* merupakan suatu strategi mengajar yang memperbaiki pemahaman dan mengembangkan membaca aktif dan berpikir kritis dengan menyuruh siswa memprediksi, membaca, bertanya, dan membuktikan atau menyangkal prediksi mereka.³³ Berikut Rockingham mengemukakan bahwa *DRTA* adalah suatu prosedur yang digunakan guru untuk menyokong dan memperluas penalaran siswa yang berkenaan dengan isi bacaan mereka .³⁴

b) Tujuan

Tujuan penerapan strategi *DRTA* adalah untuk:

³⁰Gillet dan Temple, *Op. Cit.*, h. 223.

³¹Clark & Ganschow Clark, Mary Jo & Leonore Ganschow, *Six Reading Strategies for Adult Educators*, 2002 (<http://WNW.ohiorc.org/>), h. 72)

³²Jacqui, Frew, *Strategic Reading*, 2002. (<http://www.fp.education.tas.gov.au/English/work/startread.doc>). h. 6.

³³Mallow & Peterson, *Framing Literacy*. 1999, [Teaching Resources. com.au-30only_readalong.htm](http://www.teachingresources.com.au/30only_readalong.htm)), hal3.

³⁴Rockingham, *Directed Reading/ Thinking Activity*. 2001. <http://www.rockingham.k12.ua.us/english/shared/DirectedReadingThinking.pdf>), h. 1.

- a. mendorong para pembaca untuk menjadi lebih menyadari strategi yang mereka gunakan dalam menginterpretasikan teks.
- b. Membantu para siswa lebih memahami tentang proses membaca.
- c. Mengembangkan keterampilan memprediksi.
- d. Menstimulasi berpikir dan mengembangkan hipotesis-hipotesis mengenai teks yang membantu interpretasi dan pemahaman.
- e. Meningkatkan pemahaman mengenai tujuan dan pengaruh struktur dan fitur teks-teks tertentu.
- f. Meningkatkan keingintahuan mengenai teks-teks tertentu dan jenis-jenis teks.
- g. Mendorong para siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan memodifikasi pendapat mereka dari sudut pandang informasi tambahan.³⁵

National Education Association mengemukakan tiga tujuan penggunaan *DRTA* dalam pembelajaran membaca, yaitu; untuk memperoleh pengetahuan awal siswa mengenai topik teks, menganjurkan siswa untuk memonitor pemahaman mereka ketika mereka sedang membaca, dan menyusun suatu tujuan untuk membaca (siswa membaca untuk menjelaskan dan merevisi prediksi-prediksi yang sedang mereka buat).³⁶

Menurut *Foundations of Reading* tujuan strategi *DRTA* adalah untuk membantu siswa menentukan tujuan untuk membaca, menggunakan prediksi ketika membaca teks, dan membuat keputusan berdasarkan bacaan. Guru menggunakan *DRTA* karena beberapa alasan penting, yaitu (1) untuk mengaktifkan pengetahuan terdahulu siswa mengenai suatu topik isi teks yang dibaca. Ketika siswa berbagi pengetahuan mereka tentang topik isi tersebut mereka mengembangkan suatu pengetahuan kelas yang umum mengenai topik isi, (2) untuk membuat hipotesis mengenai apa yang mungkin dibicarakan dalam teks. Untuk membuat hipotesis, siswa harus menyadari pendukung teks seperti *graft*, diagram, strukturteks, ilustrasi/gambar, dan judul, (3) untuk membangun tujuan-tujuan yang

³⁵Department of Education, Tasmania, *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, 2007 (<http://www.education.tas.gov.au/english/DRTA.Htm>, h. 1.

³⁶ National Reading Panel, *Report of The Nasional Reading Panel Teaching Children to read 2000*, Retrieved from <http://www.nichd.nih.gov/publication/nrp/smallbook.htm>. h. 1.

bermakna bagi teks yang dibaca.³⁷

Oleh karena prinsip dasar strategi pembelajaran membaca *DRTA* adalah untuk membantu para pembaca pada saat pramembaca (*pre-reading*), ketika sedang membaca (*during reading*), dan setelah membaca suatu teks (*post-reading*), pemberian dukungan dimulai melalui pengisian awal (*frontloading*) sebelum cerita. a di mana siswa dibantu untuk Iktifkan pengetahuan latar belakang (*irouna knowledge*) dan menyusun membaca.³⁸

b. Prosedur Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang digunakan meliputi aktivitas sebelum, sedang, dan sesudah membaca (*pre-reading, during, and post-reading activities*). Aktivitas pembelajaran ini sesuai untuk semua materi seseorang guru dapat menggunakan pembelajaran membaca *DRTA* sebagai aktivitas seluruh kelas ketika berhubungan dengan materi kajian sains dan sosial dan aktivitas kelompok kecil selama pembelajaran membaca.

Stauffer dalam NFA³⁹ memaparkan bagaimana cara menggunakan strategi pembelajaran membaca *DRTA* dalam 7 langkah berikut:

- 1) Memilih sebuah teks. Strategi ini sesuai tuk teks-teks fiksi dan eksposisi.
- 2) Mengaktifkan pengetahuan terdahulu bahwa. Minta siswa untuk membaca judul teks, atau ceritakan kepada mereka topik teks tersebut.

Minta para siswa untuk mencurahkan sejumlah ide yang muncul dalam pikiran ketika mereka rnikirkan tentang judul atau topik tersebut. Tulislah ide-ide tersebut di pantun.

- 3) Minta siswa untuk membuat prediksi-prediksi mengenai apa yang akan mereka baca dalam teks tersebut. Gunakan semua petunjuk yang tersedia, termasuk indeks, daftar isi gambar, peta, dan tabel dalam teks.

Minta siswa untuk menjelaskan darimana cara mereka menemukan prediksi mereka. (jangan terima jawaban “Saya tidak tahu”).

³⁷Gipe, Joan. P. *DRTA Directed Reading*. 2002, <http://www.csus.edu/indiv/q/yige/1/drtahand.pdf>. h. 1.

³⁸Jacqui, *Op. Cit.*, h. 6.

³⁹Stauffer dalam NFA , *Report of The Nasional Reading Panel Teaching Children to read 2000*, Retrieeved from <http://www.nichd.nih.gov/publication/nrp/smallbook.htm>. h. 1-2.

- 4) Minta siswa untuk membaca suatu bagian teks. Minta sukarelawan siswa untuk membaca dengan keras, atau minta siswa untuk membaca dengan diam untuk diri mereka. Jika mereka sedang membaca untuk diri mereka, maka pastikan di mana mereka harus berhenti membaca.
- 5) Minta siswa untuk memperjelas atau merevisi prediksi-prediksi terdahulu, dan membuat prediksi-prediksi yang baru. Siswa harus didorong untuk menjelaskan apa isi teks yang menyebabkan mereka harus menjelaskan dan/atau merevisi prediksi-prediksi sebelumnya, dan apa yang menyebabkan mereka membuat prediksi-prediksi yang baru.
- 6) Lanjutkan langkah 4 dan 5 hingga para siswa selesai membaca.
- 7) Ketika para siswa telah selesai membaca ajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengembangkan penalaran dan diskusi.

Selaras dengan perjalanan waktu, para pembelajar dapat melakukan variasi terhadap prosedur pembelajaran, seperti yang dianjurkan oleh Clark dan Ganschow di mana mereka membagi aktivitas berdasarkan pada tiga tahapan membaca sebagai berikut:⁴⁰

Pre-Reading; menyurvei teks dengan para siswa, mencari petunjuk-petunjuk mengenai isi-seperti judul, pokok-pokok bagian, kata-kata kunci, ilustrasi; membantu para siswa membuat prediksi mengenai isi teks; minta para siswa untuk menuliskan prediksi-prediksi mereka pada daftar cek verifikasi. prediksi, pada saat anda menuliskannya di papan tulis atau transparansi; pastikan para siswa mengerti bagaimana cara menggunakan daftar cek untuk mengklasifikasikan prediksi-prediksi mereka sebagai terbukti, tidak terbukti, benar/salah, membutuhkan revisi, tidak disebutkan, tidak cukup informasi; bantu para siswa membangun tujuan untuk membaca dengan mengarahkan mereka agar membaca teks untuk menentukan apakah hal itu membuktikan atau menyangkal prediksi-prediksi mereka.

During Reading; meminta para siswa untuk membaca teks, secara diam atau keras, secara individu atau dalam kelompok, untuk memverifikasi prediksi-prediksi mereka; instruksikan para siswa untuk menempatkan tanda cek pada kategori yang

⁴⁰ Clark dan Ganschow, *Op. Cit.*, h. 72-73.

tepat pada daftar cek verifikasi prediksi pada saat mereka membaca.

Post-Reading; minta para siswa untuk membandingkan prediksi-prediksi mereka dengan isi aktual teks tersebut; minta para siswa untuk menganalisa daftar cek mereka dan menentukan seberapa bagus mereka memprediksi isi teks tersebut; verifikasilah bahwa para siswa telah belajar dengan strategi *DRTA* dengan menyuruh mereka menjawab pertanyaan--pertanyaan metakognitif. Apa nama strategi yang telah anda pelajari? Bagaimana strategi tersebut membantu anda memahami apa yang anda baca? Apa yang harus anda lakukan sebetum membaca? Ketika sedang membaca? Setelah anda membaca?

b. *SQ3R Reading Strategy*

a) Pengertian

SQ3R adalah singkatan dari *Survey Question-Read-Recite-Review* (Survey –Pertanyaan, Membaca, Menceritakan, Meninjau). Strategi ini telah dikembangkan oleh Francis Robinson lebih dari 50 tahun yang lalu, sebagai sistem membaca buku teks (University of Iowa, 2004: 1). Strategi *SQ3R* merupakan suatu sistem belajar yang terkenal secara luas yang mudah diadaptasikan dengan tugas-tugas membaca. Metode ini memberikan langkahlangkah yang konkret dalam berinteraksi dengan informasi yang menghasilkan pada tingkat pemahaman yang tinggi.

Ketika menggunakan strategi *SQ3R*, para siswa mulai dengan menyurvei (S) teks yang akan mereka baca. Pada saat mereka melakukan hal itu, mereka menanyakan teks tersebut dengan membentuk judul, topik, dan kalimat-kalimat pembuka ke dalam pertanyaan. Kemudian para siswa membaca (R1) teks tersebut, mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan itu. Setelah membaca, para siswa menyebutkan (R2) jawaban pertanyaan dengan keras. Pada langkah terakhir, para siswa meninjau (R3) kembali pertanyaan dan jawaban mereka sehari dan seminggu setelah membaca, sama benarnya sebelum ujian yang mencakup materi tersebut.⁴¹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa *SQ3R* adalah strategi pembelajaran membaca yang terdiri atas tahapan-tahapan dalam

⁴¹ Conner, Jennifer, *Instructional Reading Strategy: SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*, 2006 (<http://www.indiana.edu/~l1517/SQ3R.htm>, h. 1.

membaca, yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Strategi ini membantu siswa dalam memahami organisasi dan makna teks-teks tulisan.

SQ3R bertujuan untuk membantu para siswa mengembangkan suatu strategi belajar dalam membaca dan mengingat tugas-tugas *content area reading* (WPSB Organization: 4) dan Conner (2001: 4) mengemukakan bahwa SQ3R menyajikan tujuan, yakni untuk mengelitisasi pengetahuan sebelumnya; menyusun tujuan membaca; memungkinkan para siswa memonitor pemahaman mereka; dan memungkinkan para siswa untuk menilai pemahaman mereka terhadap teks.⁴² Sedangkan Collegeboard menyebutkan bahwa membantu menjadikan membaca dan dan bermakna.⁴³

b) Prosedur Pembelajaran

Pada hakikatnya, prosedur penggunaan strategi ini dapat dirinci sesuai dengan singkatan dari SQ3R itu sendiri sebagaimana yang diadopsi oleh Landsberger⁴⁴ dari Prancis Robinson yang berjudul "*Effective Study*" sebagai berikut:

Survey, sebelum membaca surveilah bab (judul, pokok bahasan dan sub pokok bahasan; tulisan di bawah gambar, diagram, grafik atau peta; tinjau pertanyaan-pertanyaan atau petunjuk belajar yang dibuat guru; paragraf pembuka dan penutup; simpulan)

Question, ajukan pertanyaan ketika sedang melakukan survei; ubah judul, pokok bahasan, dan/atau sub pokok bahasan dalam bentuk pertanyaan; bacalah pertanyaan-pertanyaan di akhir bab atau setelah masing-masing pokok bahasan; tanya dirimu, "*What did my instructor say about this chapter or subject when it was assigned?*" tanya dirimu, "*What do I already know about this subject?*" Dan jika hal ini membantu maka tulislah pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Read, Ketika mulai membaca, carilah jawaban untuk pertanyaan yang pertama kamu ajukan; jawablah pertanyaan di awal atau di akhir bab atau petunjuk belajar; baca ulang tulisan-tulisan di bawah gambar, grafik, dan sebagainya; catatlah semua kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang digaris bawahi, dicetak miring, dan tebal; pelajari bantuan

⁴² WPSB Organizacion, *Content Area Reading*, 2006 (<http://www.ves.wpsb.org/fokus/readingcomp.html>). h. 4.

⁴³ Collegeboard, Inc., *SQ3R: A Reading Technique*, 2001 (<http://www.collegeboard.com/studenUplanicollegesuccess1> 2006), h. 4)

⁴⁴ Landsberger, *Op. Cit.*, h. 1-3

grafik; kurangi kecepatanmu untuk bagian yang sulit; berhentilah dan baca ulang bagian-- bagian yang tidak jelas; bacalah satu bagian saja pada satu waktu dan sebutkan setelah masing-masing bagian.

Recite, ceritakan setelah kamu selesai membaca satu bagian; ajukan pertanyaan pada dirimu secara lisan mengenai apa yang telah baru saja kamu baca atau buat ringkasan apa yang kamu baca dengan kata-kata kamu sendiri; buatlah catatan dari teks tersebut tetapi tulislah informasi dengan kata-kata kamu sendiri; garis bawahi atau sorot hal-hal penting yang baru saja telah kamu baca; gunakan metode resitasi mana yang paling cocok dengan gaya belajar kamu yang khusus tetapi ingat, semakin banyak pengertian yang kamu gunakan maka kemungkinan besar kamu semakin ingat apa yang kamu baca

Review, meninjau kembali proses terus menerus; hari pertama, dua, tiga, empat, lima, dan akhir pekan.

6) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Perlakuan diberikan kepada dua kelas sebagai sampel penelitian yang terdiri kelas yang terpilih sebagai kelompok eksperimen dan kelas yang terpilih sebagai kelompok kontrol. Untuk kelas kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran membaca *Directed Reading Activity (DRTA)* dan kelompok control diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran membaca *SQ3R*. Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial sederhana 2x2. Sebelum analisis data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data yang terkumpul dengan melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan homogenitas populasi dengan menggunakan uji *Barlett* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Setelah memenuhi kedua persyaratan itu, data penelitian dianalisis dengan teknik analisis varians dua jalur (ANAVA 2x2) pada tarat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika hasil analisis menunjukkan adanya interaksi, maka analisis dilanjutkan dengan uji Tuckey.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran membaca dan tingkat skemata terhadap pemahaman bacaan bahasa Arab. Secara operasional tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang: (1) Strategi

pembelajaran membaca yang diberikan kepada mahasiswa, (2) Tingkat skemata, dan (3) Pemahaman Bacaan Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester IV yang mengikuti perkuliahan *Maharotul Qiroah* (3 sks).

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung pada semester genap mulai bulan Maret sampai Juni tahun akademik 2014-2015.

7) Hasil dan Pembahasan

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel ANAVA diperoleh F_{hitung} untuk pengaruh dalam kolom strategi pembelajaran membaca (A) sebesar 6,68 lebih besar dari F_{tabel} sampai pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan untuk pengaruh dalam kolom tingkat schemata (B) sebesar 110,13 lebih besar $F_{tabel} = 4,08$ artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima kebenarannya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pemahaman bacaan bahasa Arab antara mahasiswa yang belajar dengan strategi *DRTA* dan mahasiswa yang belajar dengan menggunakan strategi *SQ3R*.

Hasil uji perbandingan menggambarkan bahwa pemahaman bacaan bahasa Arab mahasiswa yang belajar dengan strategi Pembelajaran *DRTA* lebih baik daripada mahasiswa yang belajar dengan strategi *SQ3R*. Hal ini membuktikan hasil analisis empiric pada pengujian $Q_{hitung} = 3,43 > Q_{tabel} = 3,36$ dengan taraf signifikansi $\alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil analisis varians dan uji pembending, uji *Tuckey* terhadap kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman bacaan mahasiswa lebih baik apabila belajar dengan strategi pembelajaran membaca *DRTA* daripada strategi pembelajaran membaca *SQ3R*.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi pembelajaran membaca *DRTA* dengan strategi pembelajaran membaca *SQ3R*. Pemahaman bacaan bahasa Arab mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran membaca *DRTA* memberikan pengaruh yang baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran membaca *SQ3R* terhadap pemahaman bahasa Arab.

b. Pengujian Hipotesis kedua

Hasil uji perbandingan membuktikan bahwa pemahaman bacaan bahasa Arab mahasiswa yang belajar dengan strategi pembelajaran membaca *DRTA* pada kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat schemata tinggi lebih baik daripada strategi pembelajaran membaca *SQ3R*. Hal ini terbukti dari analisis empiris menunjukkan hasil berupa $Q_{hitung} = 9,59 > Q_{tabel} = 5,67$ dengan taraf signifikansi $\alpha (0,01)$. Berdasarkan hasil analisis varians dan uji pembandingan, uji *Tuckey* terhadap kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mahasiswa dengan schemata tinggi pemahaman bacaan bahasa Arab mahasiswa lebih baik belajar dengan strategi pembelajaran membaca *DRTA* daripada strategi pembelajaran membaca *SQ3R*. Untuk itu hipotesis kedua diterima karena teruji kebenarannya.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Skor rata-rata pemahaman bacaan bahasa Arab, kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat schemata rendah dan yang belajar dengan strategi pembelajaran membaca *DRTA* adalah 24,27. Sementara itu, skor rata-rata kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat schemata rendah dan yang belajar dengan strategi *SQ3R* adalah 26,91.

Hasil uji perbandingan membuktikan bahwa rata-rata skor kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat schemata rendah dan yang belajar dengan strategi pembelajaran membaca *SQ3R* lebih baik daripada rata-rata kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat schemata rendah dan belajar dengan menggunakan strategi *DRTA*. Hal ini terbukti secara empiris dari besaran nilai koefisien $Q_{hitung} = 4,42 > Q_{tabel} = 3,36$ dengan taraf signifikansi $\alpha (0,05)$.

Berdasarkan hasil analisis varians dan uji pembandingan uji *Tuckey* terhadap kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman bacaan bahasa Arab mahasiswa yang memiliki tingkat schemata rendah lebih baik belajar dengan strategi pembelajaran membaca *SQ3R* daripada strategi pembelajaran membaca *DRTA*.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pemahaman bacaan bahasa Arab mahasiswa yang memiliki tingkat schemata rendah yang belajar dengan strategi pembelajaran membaca *DRTA* lebih rendah daripada yang belajar dengan strategi pembelajaran membaca *SQ3R* teruji kebenarannya.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan perhitungan ANAVA dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk factor interaksi

adalah 48,98 lebih besar dari F tabel = 7,31 pada taraf nyata $\alpha=0,01$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran membaca dan tingkat skemata (tinggi dan rendah) dan pemahaman bacaan bahasa Arab mahasiswa yang menjadi kelompok perlakuan dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Fuad, “*Keterpelajar(i)an dalam Konteks Pemerolehan Bahasa*”, *Pelba 2*, ed. Bambang Kaswanti Purwo. Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Anderson Richard C., et.al, *Becoming a Nation of Readers: The report of Commission on Reading*. 1984.
- Brown, H. Douglas, *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1980.
- Barnett, Marva A. “*Teaching Reading in a Foreign Language*”. Washington D.C.: Eric Clearinghouse on Languages and Linguistics, 1988.
- Clark, Herbert H.& Clark, Eve V., *Psychology and Language: an Introduction to Psycholinguistics*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc., 1977.
- Clark, Mary Jo & Leonore Ganschow, *Six Reading Strategies for Adult Educators*, 2002 ([http:// W'NW. ohiorc. org/](http://W'NW.ohiorc.org/)).
- Collegeboard, Inc., *SQ3R: A Reading Technique*, 2001 ([http:// www.collegeboard.coml studentUplanicollegesuccess1 2006](http://www.collegeboard.coml studentUplanicollegesuccess1 2006))
- Conner, Jennifer, *Instructional Reading Strategy: SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*, 2006 (<http://www.indiana.edu11517/SQ3R.htm>).
- Department of Education, Tasmania, *Directed Reading Thinking Activity (DRIA)*, 2007 ([http:// wwwfp.education.tas.gov.au/ english/DRTA. Htm](http://wwwfp.education.tas.gov.au/english/DRTA.Htm)).
- Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs Universitas Negeri Jakarta, 2004.
- L.R. and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*, New Jersey: Prentice-hall, Inc., 2000.

Joan P., *DRITA Directed Reading/ Thinking Activity*, 2002
www.csus.edu/div/q/yige.1/drtahand.pdf).

Grellet et, Françoise, *Developing Reading Skills, A Practical Guide to Reading Comprehension Exercises*. New York: Cambridge University Press, 1981.

Grow, Gerald, *Serving the Strategic Reader Cognitive Reading Theory and Its Implication for the Teaching of Writing*, 1996.

Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

Harris, David P., *Testing of English as a Second Language*. New York: McGraw-Hill Inc., 1969

Hidayat, Rahayu S. *Pengetesan Membaca Secara Komunikatif*. Jakarta: Intermedia Edisi ILDEP, 1990.

Issac, Stephen and William B. Michael, *Handbook in Research and Evaluation* California: Edits Publishers, 1982.

Karlin, Robert, *Teaching Reading in High School: Improving Reading in the Content Areas Fourth Edition*. New York: Harper & Row, Publishers, Inc., 1984.

Lado, Robert. *Language Testing*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1962.

Pateda Mansoer, *Linguistik Terapan*, Ende Flores: Nusa Indah, 1991.